

SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBJEKTIVITAS DAN ETIKA TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)**

MAGHFIRANTI ZULQAWI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MAGHFIRANTI ZULQAWI
A031171341**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)

disusun dan diajukan oleh

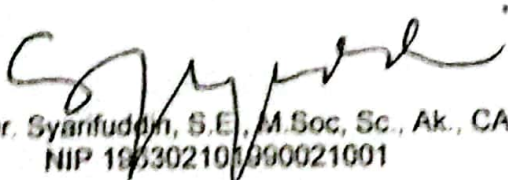
MAGHFIRANTI ZULQAWI
A031171341


telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 9 Juli 2024

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., M.Soc, Sc., Ak., CA
NIP 197302101990021001


Dra. Hj. Nurleni, M Si, Ak., CA
NIP. 195908181987022002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Hasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

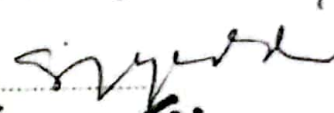
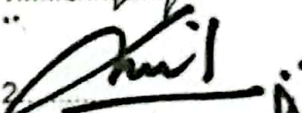


PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)

disusun dan diajukan oleh

MAGHFIRANTI ZULQAWI
A031171341

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **25 Juli 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., M.Soc., Sc., Ak. CA	Ketua	1. 
2	Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA.,	Sekretaris	2. 
3	Prof. Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	3. 
4	Dr. Darmawati, SE., M. Si., Ak., CA., AseanCPA	Anggota	4. 



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan d ibawah ini,

Nama : Maghfiranti Zulqawi
NIM : A031171341
Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

"Pengaruh Pengalaman, Independensi, Objektivitas dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)"

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Maghfiranti Zulqawi

PRAKATA

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, segala puji bagi dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam kepada junjungan mulia Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya. Dengan rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Objektivitas dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)".

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Selama proses pembuatan skripsi ini, berbagai hambatan dan kesulitan telah peneliti hadapi. Namun, berkat petunjuk dan hidayah Allah SWT, dukungan, bimbingan, serta bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada : Orang tua peneliti yang peneliti sayangi. Terima kasih atas jasa yang telah diberikan, kasih sayang dan cinta disetiap hari-hari ku yang senantiasa tekun mendoakan, menasehati dan mendukung serta berkorban demi keberhasilan peneliti..

Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP., dan Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP Selaku Ketua dan Sekertaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Bapak Drs. Abdul Rahman, M.M., Ak., CSF Selaku Penasihat Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama berkuliah di Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., M.Soc, Sc., Ak., CA. selaku pembimbing I atas waktu dan tenaga, bimbingan serta motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak. CA selaku pembimbing II atas waktu dan tenaga, bimbingan serta motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Prof. Prof. Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., CA., CRA., CRP dan Ibu Dr. Darmawati, SE., M. Si., Ak., CA., AseanCPA Selaku tim penguji, terimakasih untuk segala masukan dan arahnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kantor Akuntan Publik kota Makassar atas waktu dan kesempatan serta bantuan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian. Sahabat - sahabat peneliti "PEKSBUT" May, Lisa, Azza, Riska, Ibo, Ines, Thalia, Zassy, Dimas dan Aura khususnya Nandong yang telah berbagi suka dan duka kepada peneliti selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta terima kasih juga atas doa dan dukungan kalian kepada peneliti saat penyusunan skripsi ini. Peneliti sayang kalian semua. Kerabat-kerabat peneliti khususnya 24/7 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada peneliti. Sukses buat kalian semua. Liqa dan Rania terima kasih telah menjadi support systems peneliti dan juga sangat berterimakasih kepada Resky, Wanny, Daud, dan Rara yang sudah membantu menyelesaikan skripsi saya dan menjadi support yang terbaik, Sukses selalu buat kalian. Peneliti menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan maka dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan segala kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca secara umum sebagai perluasan informasi dalam bidang akuntansi.

Makassar, 24 April 2024

Peneliti

Maghfiranti Zulqawi

ABSTRAK

Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)

Effect of Work Experience, Independence, Objectivity and Ethics on Audit Quality (Case Study on Public Accountants in Makassar City)

M. Maghfiranti Zulqawi
Syarifuddin
Nurleni

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengalaman, independensi, objektivitas dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh auditor pada KAP di Kota Makassar. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan metode Regresi Linear Berganda. Teknik pengolahan data kusioner menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, objektivitas dan etika dapat mempengaruhi kualitas audit sedangkan pengalaman tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Etika Kerja & KualitasAudit

The purpose of this study was to determine the role of experience, independence, objectivity and ethics in influencing audit quality. This research was conducted on all auditors at KAP in Makassar City. The analysis in this research uses quantitative descriptive analysis method with Multiple Linear Regression method. Questionnaire data processing techniques using validity and reliability tests. The type of data used in this research is quantitative data. Sources of data used in this study is primary data. Primary data was obtained by distributing questionnaires to respondents. The results of this study indicate that independence, objectivity and ethics can affect audit quality while experience cannot affect audit quality.

Keywords: Work Experience, Independence, Objectivity, Work Ethics & Audit Quality

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Atribusi.....	9
2.1.2 Auditing.....	9
2.1.3 Kualitas Audit.....	11
2.1.4 Pengalaman Kerja.....	13
2.1.5 Indenpendensi	15
2.1.6 Objektivitas	16
2.1.7 Etika Kerja	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	22
2.4.2 Pengaruh Indepensi Terhadap Kualitas Audit.....	23
2.4.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.....	23
2.4.4 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	27
3.4.1 Jenis Data.....	27
3.4.2 Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Variabel Penelitian dan Penelitian Operational.....	28
3.6.1 Variabel Penelitian.....	28
3.6.2 Definisi Operasional.....	29
3.6.3 Instrumen Penelitian.....	31
3.7 Metode Analisa Data.....	32
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	32
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.8 Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Data.....	36
4.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	36
4.1.2 Usia Responden.....	37
4.1.3 Pendidikan Terakhir Responden.....	37
4.1.4 Riwayat Pekerjaan.....	38
4.2 Deskripsi Variabel.....	39
4.2.1 Deskripsi Variabel Pengalaman Kerja (X1).....	39
4.2.2 Deskripsi Variabel Independensi (X2).....	40
4.2.3 Deskripsi Variabel Objektivitas (X3).....	41
4.2.4 Deskripsi Variabel Etika (X4).....	42
4.2.5 Deskripsi Variabel Kualitas Audit (Y).....	43
4.3 Uji Analisis Deskriptif.....	44
4.3.1 Uji Validitas.....	44
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	45
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.1 Uji Normalitas.....	46
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	47
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	48

4.6 Koefisien Determinasi	50
4.7 Uji Hipotesis	51
4.7.1 Uji F (Uji Simultan)	51
4.7.2 Uji T (Uji Parsial).....	51
4.8 Pembahasan	54
4.8.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	54
4.8.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	55
4.8.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	55
4.8.4 Pengaruh Etika Kerja Terhadap Kualitas Audit	56
BAB V	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Nama Kantor Akuntan Publik di Makassar	25
3.2 Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar	26
3.3 Definisi Operasional.....	29
3.4 skor Alternatif Jawaban.....	31
4.1 Deskripsi Data Jenis Kelamin Responden	36
4.2 Deskripsi Data Usia Responden	37
4.3 Deskripsi Data Pendidikan Terakhir Responden	38
4.4 Deskripsi Data Riwayat Responden.....	38
4.5 Tanggapan Responden Terkait Pengalaman Kerja	39
4.6 Tanggapan Responden Terkait Independensi.....	40
4.7 Tanggapan Responden Terkait Objektivitas	41
4.8 Tanggapan Responden Terkait etika Kerja	42
4.9 Tanggapan Responden Terkait Kualitas Audit	43
4.10 Hasil Uji Validitas	44
4.11 Hasil Uji Reabilitas	45
4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	47
4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.15 Hasil Uji Simultan (F)	51
4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)	51
4.17 Uraian Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	22
4.1 Hasil Uji Normalitas p-plot.....	46
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata	62
2. Kuesioner Penelitian	63
3. Hasil Olah Data.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah, 2009). Laporan keuangan audit merupakan salah satu alat yang digunakan manajemen puncak dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor maupun pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya seperti pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat dan pihak-pihak lain. Perusahaan menggambarkan kinerjanya melalui laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

Pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang mengikuti pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumber daya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Laporan keuangan yang disajikan kepada para stakeholder harus andal dan dapat dipercaya. Untuk itu, perusahaan memerlukan pihak ketiga yaitu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan bebas dari salah saji material sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen

perusahaan. Dimana akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terkadang auditor menggunakan rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam pelaksanaannya (Sukriah, 2009). Dari kasus tersebut diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Menurut De Angelo, 1981 mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar audit guna menunjang profesionalismenya para auditor, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi dimana seorang auditor dituntut memiliki pengalaman kerja yang cukup, bersikap independen dan objektif.

Seorang auditor harus memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat memberikan laporan audit yang berkualitas. Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011 : 210.1) menjelaskan bahwa seseorang yang baru memasuki karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasan yang lebih berpengalaman. Pengalaman kerja merupakan suatu faktor yang penting

dalam memprediksi kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka hasil auditnya akan semakin berkualitas. Seorang auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi (Badjuri, 2011).

Sesuai dengan standar profesional akuntan publik menyatakan bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens, 2004). Pengalaman memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan suatu keputusan yang tepat bagi semua pihak. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Mahardika, 2017). Selain pengalaman kerja, auditor juga memerlukan sikap independensi.

Independensi auditor sangat diperlukan, karena dengan menjaga independensinya maka kualitas yang diharapkan akan tercapai. Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit dimana auditor dalam memosisikan dirinya dengan auditnya secara tidak meihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Semakin memburuknya independensi auditor akhir akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan

skandal korupsi diberbagai perusahaan. Dalam praktiknya jika seorang auditor menemukan kecurangan yang disengaja ataupun menemukan kesalahan maka ia harus melaporkan hal tersebut. Jika kesalahan tersebut disembunyikan itu sama halnya dengan membiarkan kesalahan menjadi kebenaran yang disahkan.

Sikap selanjutnya yang harus dimiliki auditor adalah sikap objektivitas. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan oleh auditor. Objektivitas merupakan keharusan yang dilakukan oleh seorang auditor agar dapat dipercaya oleh para pengguna jasanya, cara berpikir pemeriksaan yang tidak memihak dan tidak terpengaruh pihak ketiga akan menghasilkan pemeriksaan yang bersih (Faizah dan Zuhdi, 2013). Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahawa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah atau buruk maka kinerja auditor akan buruk atau rendah (Laksita, 2019).

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap perusahaan dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri. Setiap auditor diharapkan memegang tugas etika profesi yang sudah ditetapkan IAI, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa

pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah. Pengembangan kesadaran etis atau moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap profesional akuntan yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Purnamasari (2013) etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang di auditnya.

Dengan adanya gambaran tentang kualitas audit, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengalaman serta sikap independensi dan objektivitas auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar terhadap kualitas audit. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Nungky Nurmala Sari (2011). Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan pada variabel independen, yang mana penelitian terdahulu menggunakan pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika sebagai variabel independen sedangkan peneliti hanya menggunakan pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan etika sebagai variabel independen. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan di variabel dependen yaitu kualitas audit. Objek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang sedangkan peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti bermaksud menyusun skripsi dengan judul : **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Objektivitas dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh pengalaman kerja, indenpendensi, okbjektivitas dan etika terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Makassar).

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Bemanfaat untuk pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

2. Instansi

Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya, dalam hal ini Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini memberi wawasan tambahan kepada peneliti. Begitupun hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengaruh pengalaman kerja, indenpendensi, okbjektivitas dan etika terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Makassar).

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian kali ini, sistematika penulisan yang digunakan merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012).

Dalam penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab, masing-masing diuraikan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian, konsep yang relevan yang telah dirumuskan, teori-teori pendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran kepada pihak terkait serta keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internalnya misal sifat dan karakter ataupun eksternal misal tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Hanjani dan Raharja, 2014). Di dalam teori atribusi ini, akuntan publik sebagai pihak ketiga akan di analisis perilakunya apakah akuntan publik tersebut memiliki pengalaman yang cukup serta memiliki sikap yang independensi dan objektivitas serta telah memahami etika akuntan agar dapat memberikan laporan audit yang berkualitas.

2.1.2 Auditing

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012 : 4). Mulyadi (2014 : 9) berpendapat bahwa audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat

kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut R.K. Mautz, Husain A Sharaf (1993) dalam Nungky (2011) mendefinisikan auditing sebagai rangkaian praktek dan prosedur, metode dan teknik, suatu cara yang hanya sedikit butuh penjelasan, deskripsi, rekonsiliasi dan argumen yang biasanya menggumpal sebagai teori.

Dalam auditing ada lima konsep dasar yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf, yaitu :

1. Bukti (evidence), tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian, sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan, yang dituangkan dalam pendapat auditor. Bukti harus diperoleh dengan cara-cara tertentu agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai diinginkan.
2. Kehati-hatian dalam pemeriksaan, konsep ini berdasarkan adanya issue pokok tingkat kehati-hatian yang diharapkan pada auditor yang bertanggungjawab (prudent auditor). Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggungjawab yaitu tanggungjawab seorang profesional dalam melaksanakan tugasnya.
3. Penyajian atau pengungkapan yang wajar, konsep ini menuntut adanya informasi laporan keuangan yang bebas (tidak memihak), tidak bias dan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi dan aliran kas perusahaan yang wajar.
4. Independensi, yaitu sikap yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksanya, dari pembuat dan pemakai laporan laporan keuangan.

5. Etika perilaku, etika dalam auditing, berkaitan dengan konsep perilaku yang ideal dari seorang auditor profesional yang independen dalam melaksanakan audit.

Menurut Nungky (2011) Pengguna laporan keuangan yang diaudit mengharapkan auditor untuk :

- a. Melaksanakan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independensi dan objektivitas.
- b. Mencari dan mendeteksi salah saji yang material, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
- c. Mencegah penerbitan laporan keuangan yang menyesatkan.

2.1.3 Kualitas Audit

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Namun sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas audit yang baik itu. Probabilitas bahwa auditor tidak akan mengeluarkan laporan wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang mengandung kasalahan material (Lee et al, 1999 dalam Baotham et al, 2009).

Cara paling efektif agar dapat menjamin bahwa suatu laporan hasil auditnya telah dibuat secara wajar, lengkap dan obyektif adalah dengan mendapat review (ulasan) dan tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa. Pemeriksaan harus memuat komentar dalam laporan hasil

auditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP : 1994) dalam Nungky (2011) menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

Menurut Santy Setiawan (2012) terdapat lima indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan melaporkan semua kesalahan klien tanpa terpengaruh pada pernyataan klien.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor harus memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam, karena hal tersebut akan sangat membantu dalam menentukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Berpedoman pada prinsip auditing dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses audit.

4. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar. Oleh karena itu, auditor harus tidak boleh percaya begitu saja dengan pernyataan kliennya. Auditor harus mencari informasi lain yang relevan.

5. Sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan

Auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, terutama dalam mengambil keputusan sehingga audit yang dilakukan dapat berkualitas.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004). Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

Purnamasari (2005) dalam Metha (2011) memberikan kesimpulan bahwa seseorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya :

1. Mendeteksi kesalahan,
2. Memahami Kesalahan,
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Menurut SPAP (2011) dalam Standar Umum PSAK No.4 menyatakan

bahwa seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman (Dewi, 2016).

SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 menetapkan bahwa pengalaman kerja sekurang kurangnya tiga tahun dengan reputasi baik di bidang audit sebagai syarat menjalani pelatihan teknis.

Menurut Andreani (2014) terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman kerja, yaitu :

a. Lamanya bekerja sebagai auditor

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor yang dihitung berdasarkan satuan waktu atau tahun.

b. Banyaknya tugas pemeriksaan

Pengalaman kerja seseorang yang ditunjukkan dengan jenis-jenis pekerjaan ataupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan seseorang dan akan memberikan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan auditor dapat meningkatkan kinerja auditor untuk melakukan penugasan audit dengan lebih baik (Dewi, 2016).

2.1.5 Independensi

Dalam melaksanakan tugas pemeriksaan seorang auditor harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Kualitas hasil pemeriksaan yang tinggi dapat dicapai apabila auditor memiliki sikap independensi yang tidak mudah dipengaruhi.

Menurut Arens (2011) independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independensi *in fact* dan independensi *in appearance* (Badjuri, 2011). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga dan hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen (Ria, 2017).

Menurut Nur Aini (2020) ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur independensi, yaitu :

- a) Independensi dalam program audit
- b) Independensi dalam verifikasi
- c) Independensi dalam pelaporan

2.1.6 Objektivitas

Objektivitas merupakan keharusan yang dilakukan oleh seorang auditor. Para auditor harus objektif dalam melakukan aktivitas pelaporan. IIA (2004) dalam Metha (2011) mengungkapkan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari timbulnya pertentangan. Dalam prinsip tersebut dinyatakan bahwa objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Menurut Wayan (2015) objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan.

Menurut Lawrence B. Sawyer mengemukakan bahwa objektivitas merupakan suatu hal yang langka dan hendaknya tidak di kompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri ataupun dalam posisi di mana objektivitasnya mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini kemudian akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh auditor (Anjani, 2019). Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan

dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Nungky (2011) ada dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur objektivitas, yaitu :

a. Bebas dari benturan

Auditor tidak boleh berada dibawah pengaruh pihak lain dalam melakukan audit. Auditor harus bersikap adil, tidak memihak dan jujur secara intelektual.

b. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Auditor harus mengungkapkan kondisi hasil audit sesuai fakta yang sesungguhnya, dalam arti lain auditor tidak boleh memanipulasi hasil audit dan menaati kode etik auditor.

2.1.7 Etika Kerja

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 : 1 dalam Suraida, 2005). Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Menurut Prasetyo (2015) mengungkapkan etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap auditor. Pemahaman etika akan mengharapkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Auditor juga harus menaati kode etik sebagai akuntan. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti

auditor tersebut bekerja dibawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Jaafar, 2008). Sesuai rekomendasi panitia khusus AICPA dalam standar perilaku profesional, menyarankan diperlukan peningkatan kebutuhan pendidikan untuk profesi auditor, untuk meningkatkan kesadaran auditor dalam menerapkan pedoman aturan atau kode etik yang lebih baik.

Kementrian negara PAN pada tahun 2007 telah melakukan penyusunan kode etik dan standar audit APIP dan telah diterbitkan dalam bentuk peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/04/M.PAN/03/2008 tentang kode etik. Penyusunan dimaksudkan agar pelaksanaan audit berkualitas, siapapun yang melaksanakannya diharapkan menghasilkan suatu mutu audit yang sama ketika auditor melaksanakan auditnya sesuai dengan kode etik dan standar audit yang bersangkutan. Kode etik auditor adalah norma yang harus dipatuhi oleh auditor karena berfungsi sebagai pedoman bagi auditor untuk memberi arah profesi, menegakkan kebenaran serta memelihara tingkah laku agar senantiasa menjaga integritas, objektivitas, kerahasiaan dan komunikatif dalam setiap penugasan. Maka semakin tinggi etika seorang audit akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula (Suci,2019).

Menurut Nungky (2011) ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etika, yaitu :

- a. Organisasional
- b. Imbalan yang diterima
- c. Posisi dan kedudukan

2.2 Penelitian Terdahulu

Variabel penelitian pada penelitian ini telah diteliti oleh beberapa orang, sehingga peneliti menjadikan variabel tersebut sebagai masukan serta pengkajian

yang terkait dengan penelitian ini. Untuk memperjelas perbedaan dan persamaan antar penelitian. Maka dapat disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

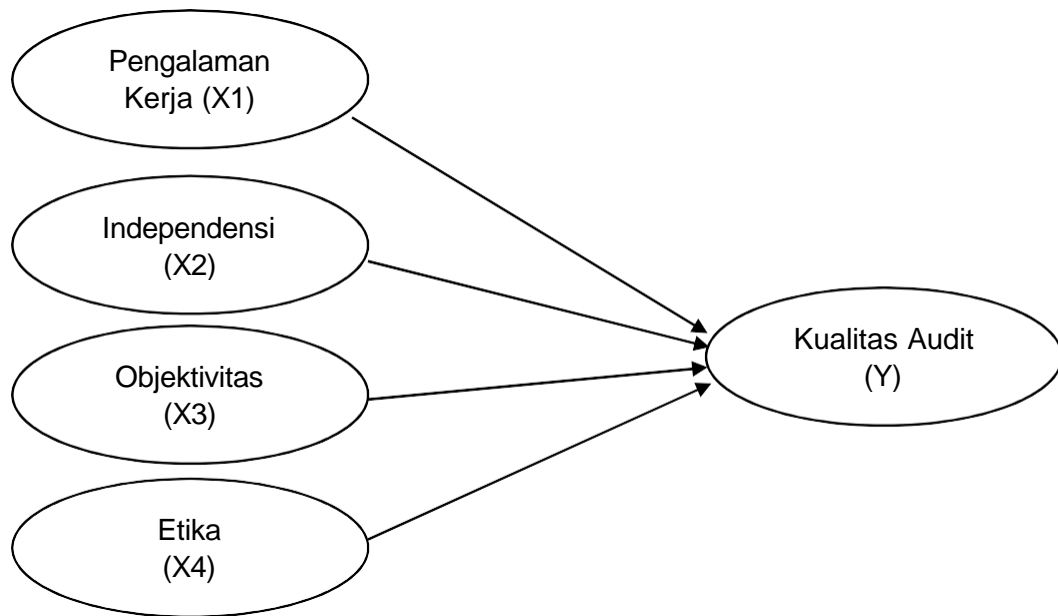
No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari, Nungky Nurmalita (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas	Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika berpengaruh terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Semarang.
2	Carolita, Metha Kartika (2011)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi	Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota
3	Ayuningtyas, Harvita Yulian (2012)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/ Kabupaten di Jawa Tengah)	Secara simultan dan parsial Pengalaman kerja, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
4	Dewi, Silvia Chrystiana (2019)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi kasus pada KAP Kota Semarang)	Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
5	Segah, Bobi (2018)	Pengaruh Pengalaman	Pengalaman Kerja, Objektivitas

		Kerja, Independensi, Objektivitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah	dan Motivasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit sedangkan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
6	Adelia, Fildzah (2016)	Pengaruh Objektivitas, Pengalaman dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)	Objektivitas, Pengalaman dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
7	Sihombing, Yohana Ariska (2018)	Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Jawa Barat)	Secara simultan Independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
8	Munthe, Mita Pranata (2018)	Pengaruh Independensi, Etika Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit akuntan Publik Kalimantan Timur	Independensi, Etika Audit, Fee Audit berpengaruh secara signifikan dan positif.
9	Wulandari, Luh Gede Ayu Nidya (2017)	Pengaruh Independensi, Keahlian	Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee

		Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	berpengaruh secara signifikan dan positif
10	Fachruddin, Wan (2017)	Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Medan	Fee audit, pengalaman kerja dan independensi auditor. Hanya independensi auditor yang tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan secara simultan semua variabel memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam menunjang kualitas audit yang baik, terdapat faktor-faktor pemicunya yaitu diantaranya Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas dan Etika yang dimiliki auditor. Keberhasilan dalam mengaudit laporan keuangan tidak lepas dari faktor-faktor tersebut, sehingga auditor mendapatkan hasil yang baik dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman kerja menunjukkan kurun waktu dan banyaknya laporan keuangan yang diperiksa berdasarkan pengetahuan. Independensi menunjukkan auditor tidak membela salah satu pihak. Objektivitas yang merupakan sikap auditor untuk tidak mudah terpengaruh oleh salah satu pihak yang berkepentingan. Kemudian etika yang mendasari moral dari auditor tersebut. Secara diagramatis, kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang di geluti kliennya (Arens dkk., : 2004 dalam Sukriah dkk., 2009). Lebih lanjut pula dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam audit. Pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formal yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit (Nungky : 2011). Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Pengalaman Kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Seorang akuntan diharuskan mempunyai karakter yaitu Independensi, karakter ini sangatlah penting untuk profesi akuntan publik di dalam melaksanakan pemeriksaan atau melakukan audit terhadap kliennya. Kepercayaan yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan dan para pengguna laporan keuangan agar dapat membuktikan kewajaran laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh klien. Independensi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi sebuah profesionalisme seorang akuntan dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi dalam hal kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Unsur yang dapat menunjang objektivitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, (3) tidak berangkat tugas dengan mencari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi, dan (5) didalam bertindak atau mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis (Sukriah dkk : 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi objektivitas maka akan semakin baik kualitas pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3 : Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.4 Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Profesional dalam etika profesi mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (Purba : 2009).

Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional (Nungky : 2011). Maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H4 : Etika Kerja Kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit